



## **Integrasi Nilai-Nilai Tafsir Tarbawi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

**Rudi Setiawan\***

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
Email: [setiawanrudi090@gmail.com](mailto:setiawanrudi090@gmail.com)

**Muhammad Nur Ihsan**

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
Email: [ihsnnrmhmd@gmail.com](mailto:ihsnnrmhmd@gmail.com)

**Sazili Mustofa Alamri**

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
Email: [sadzilimusthofa@gmail.com](mailto:sadzilimusthofa@gmail.com)

**M. Syahbani Hambali**

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
Email: [msyahbanihambali00@gmail.com](mailto:msyahbanihambali00@gmail.com)

*\*Correspondence*

*Received: 2025-01-07 ; Accepted: 2025-02-01; Published: 2025-02-11*

### **Abstract**

*Education has an important role in shaping the character and identity of the nation, especially through Pancasila Education which aims to instill national and moral values in students. This study aims to analyse the integration of tafsir tarbawi values in Pancasila Education learning, with a focus on the Qur'anic-based approach in building students' character. The research method used was a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and document analysis. The results showed that the integration of Pancasila values with the teachings of the Qur'an can improve students' understanding of national values while shaping better character. The tafsir tarbawi approach allows students to understand Pancasila not only as a normative concept, but also as a value that can be practiced in everyday life. Interactive learning methods, such as storytelling and Al-Qur'an recitation, have been proven effective in improving the understanding and internalisation of Pancasila values. However, this study has limitations in terms of the sample size and the limited scope of schools. Therefore, further research is needed*

*to explore the application of this method in various educational contexts to strengthen its effectiveness in shaping students' character.*

**Keywords:** Pancasila Education, Tafsir Tarbawi, Student Character, National Values.

### **Abstrak**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa, terutama melalui Pendidikan Pancasila yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moral kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai tafsir tarbawi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dengan fokus pada pendekatan berbasis Al-Qur'an dalam membangun karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan sekaligus membentuk karakter yang lebih baik. Pendekatan tafsir tarbawi memungkinkan siswa untuk memahami Pancasila tidak hanya sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai nilai yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti mendongeng dan pembacaan Al-Qur'an, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel dan cakupan sekolah yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan metode ini dalam berbagai konteks pendidikan untuk memperkuat efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa.

**Kata kunci:** Pendidikan Pancasila, Tafsir Tarbawi, Karakter Siswa, Nilai-nilai Kebangsaan.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah yang mengatur pendidikan di Indonesia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai karakter dalam pendidikan, yang seharusnya mencakup pembelajaran tentang Pancasila sebagai dasar negara.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda Indonesia. Dalam konteks ini, urgensi penelitian mengenai integrasi nilai-nilai tafsir tarbawi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi semakin mendesak, terutama di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Penelitian oleh Nurhalisyah, (2024) menekankan bahwa PPKn di Sekolah Dasar (SD) berfungsi sebagai fondasi dalam membekali siswa dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kewarganegaraan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman (Ulfah & Anwar, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila harus menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan.

Lebih lanjut, Daulay, (2019) mengungkapkan bahwa kondisi moral dan karakter di kalangan siswa saat ini sangat memprihatinkan, dengan maraknya tindakan kekerasan dan perilaku asusila di lingkungan pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moral dan karakter dalam pembelajaran PPKn sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan aman. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan, tetapi juga krusial untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi moral dan karakter siswa, serta untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran.

Isu lain yang perlu diperhatikan adalah problematika antara internalisasi dan indoktrinasi nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Suprayogi menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila agar dapat diinternalisasi dengan baik oleh siswa, bukan sekadar diindoktrinasi (Suprayogi, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap identitas nasional mereka. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks Pendidikan Pancasila.

Selain itu, penelitian mengenai efektivitas media pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila juga menjadi penting. Indriyati menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi (Indriyati, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung integrasi nilai-nilai tafsir tarbawi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan oleh (Haryati & Khoiriyah, 2017) mengenai analisis muatan nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga sangat relevan. Penelitian ini

menunjukkan bahwa buku teks yang digunakan dalam pembelajaran harus mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter siswa secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai tafsir tarbawi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi sangat relevan. Tafsir tarbawi adalah penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berfokus pada aspek pendidikan dan pembinaan karakter, yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, tanggung jawab sosial, dan peduli terhadap kebaikan bersama. Integrasi tafsir tarbawi dalam pendidikan ini dapat memberikan landasan moral yang kuat untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, integrasi nilai-nilai tafsir tarbawi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi isu yang semakin mendesak untuk dibahas. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan upaya memperkuat identitas nasional, tetapi juga dengan tantangan globalisasi yang mengancam keberlangsungan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam era di mana informasi dan budaya asing mudah diakses, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara harus diperkuat melalui pendidikan yang efektif dan relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan Yuniar et al., (2022) yang menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman pelunturan nilai-nilai tersebut.

Isu ini menjadi semakin relevan ketika mempertimbangkan data yang menunjukkan penurunan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Menurut Zuriah (2021), penanaman nilai-nilai karakter Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era new normal menghadapi berbagai tantangan, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, efektivitasnya masih perlu dievaluasi secara mendalam.

Dalam literatur yang ada, terdapat banyak penelitian yang membahas pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Azhar & Djunaidi, (2019) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moral dan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian oleh Widyastuti, (2022) menggarisbawahi pentingnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka untuk menciptakan pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang sesuai

dengan nilai-nilai Pancasila.

Dengan mengacu pada berbagai literatur yang ada, artikel ini akan memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana nilai-nilai tafsir tarbawi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta dampaknya terhadap penguatan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, artikel ini akan mengkaji berbagai pendekatan dan strategi yang telah diterapkan dalam pendidikan karakter, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, terutama dalam upaya memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, integrasi nilai-nilai tafsir tarbawi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi isu yang semakin mendesak untuk dibahas. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan upaya memperkuat identitas nasional, tetapi juga dengan tantangan globalisasi yang mengancam keberlangsungan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam era di mana informasi dan budaya asing mudah diakses, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara harus diperkuat melalui pendidikan yang efektif dan relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan Yuniar et al., (2022) yang menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman pelunturan nilai-nilai tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena pendidikan Pancasila dari perspektif Al-Qur'an. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang holistik dan mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dengan ajaran Al-Qur'an dalam konteks pendidikan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman subjektif dari para peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran (Rempe, 2023). Obyek penelitian ini dipilih berdasarkan relevansinya terhadap isu pendidikan karakter dan integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan mengkaji bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap Pancasila, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Selain itu, pemilihan obyek ini juga didasari oleh kebutuhan untuk menjawab tantangan moral dan karakter yang dihadapi oleh

generasi muda saat ini (Sarnita & Andaryani, 2023).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis cara-cara di mana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan relevan dengan konteks sosial dan budaya Indonesia

Fokus penelitian ini adalah pada metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan pendekatan ini, serta dampaknya terhadap pemahaman dan karakter siswa. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari wawancara dengan pendidik, siswa, dan ahli pendidikan yang memiliki pengalaman dalam mengajarkan Pendidikan Pancasila dan Al-Qur'an. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas juga akan dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai praktik yang ada (Irfindari et al., 2021).

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara akan dilakukan dengan pendidik dan siswa untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran. Observasi akan dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas, sedangkan analisis dokumen akan mencakup kajian terhadap kurikulum dan materi ajar yang digunakan (Huda & Afrita, 2023).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Perspektif Al-Qur'an**

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, yang memberikan panduan moral dan etika bagi kehidupan individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, beberapa ayat Al-Qur'an dalam pembahasan sebelumnya dapat dijadikan landasan untuk menguatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu QS. Al-'Alaq ayat 1-5, QS. At-Tahrim ayat 6, QS. Ali Imran ayat 110, dan QS. Al-Baqarah ayat 251.

QS. Al-'Alaq Ayat 1-5 menegaskan pentingnya membaca dan menuntut ilmu dengan menyebut nama Allah. Pendidikan dalam Pancasila mengutamakan pengembangan ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam tafsir Al-Maraghi, pembelajaran tidak hanya mencakup ilmu duniawi, tetapi juga nilai-nilai ilahi yang dapat membentuk karakter bangsa. QS. At-Tahrim Ayat 6 mengingatkan umat Islam untuk menjaga diri dan keluarga dari api

neraka. Nilai ini sesuai dengan Pendidikan Pancasila yang menekankan pentingnya pendidikan karakter, mulai dari lingkungan keluarga. Tafsir Ibn Katsir menyebutkan bahwa tanggung jawab ini menjadi dasar pembentukan masyarakat yang harmonis dan adil.

Dalam QS. Ali Imran Ayat 110 umat Islam disebut sebagai umat terbaik ketika mereka aktif mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam Pendidikan Pancasila, nilai ini tercermin dalam penguatan persatuan dan gotong royong. Tafsir Jalalain menekankan pentingnya peran umat dalam menjaga nilai-nilai moral di masyarakat. QS. Al-Baqarah Ayat 251 menegaskan bahwa Allah menjaga keseimbangan dunia dengan mengatur manusia saling berinteraksi. Prinsip ini relevan dengan sila kelima Pancasila yang menekankan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Al-Maraghi menjelaskan bahwa tanpa keadilan, kerusakan akan meluas di muka bumi.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dari perspektif Al-Qur'an merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dengan ajaran agama, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dapat dilakukan dengan memanfaatkan ajaran Al-Qur'an sebagai landasan moral dan etika. Hasil penelitian oleh Kholipah dan Laksana menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Kholipah & Laksana, 2024).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran ini adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Fajarani et al., 2021). menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya akan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pendidikan Pancasila, lingkungan yang mendukung sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang diharapkan. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat lebih mudah terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila dan ajaran Al-Qur'an.

Selanjutnya, integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum juga menjadi fokus penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sarnita & Andaryani, (2023) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang dapat saling menghormati dan memahami perbedaan. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa dapat dipadukan dengan ajaran Al-Qur'an yang mengajarkan toleransi dan saling

menghormati antar sesama. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang Pancasila, tetapi juga memahami pentingnya hidup dalam keragaman.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan juga dapat dilakukan melalui penguatan karakter bangsa. Risdiyany & Dewi, (2021) menekankan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah dan penciptaan lingkungan yang mendukung. Dengan menciptakan suasana yang bersuasana Pancasila, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, penguatan karakter melalui pendidikan yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan moral dan etika siswa. Pentingnya pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an juga diungkapkan oleh Mariam et al., (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan tahfizh Al-Qur'an dapat menjadi salah satu metode efektif dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Al-Qur'an dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Pentingnya motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan agama Islam. Ia menjelaskan bahwa guru perlu menerapkan berbagai metode interaktif yang menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa (Hadi, 2024). Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami nilai-nilai Pancasila serta ajaran Al-Qur'an secara lebih mendalam. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Penting untuk mencatat bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dari perspektif Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Penelitian oleh Khasanah & Mazida, (2021) menunjukkan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti syukur, tauhid, dan memuliakan orang tua. Dengan memanfaatkan kisah-kisah ini, pendidik dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menurut Tafsir Tarbawi Beserta Ayat-Ayat Pendukung**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berlandaskan pada tafsir tarbawi menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dengan ajaran Islam. Tafsir tarbawi, yang berfokus pada pendidikan karakter dan moral, dapat memberikan kerangka kerja yang kuat

untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan. Dalam hal ini, beberapa ayat Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Salah satu ayat yang relevan adalah Q.S. Al-Baqarah ayat 177, yang menekankan pentingnya keimanan dan amal saleh sebagai landasan dalam berperilaku. Ayat ini menyatakan, "Bukanlah menghadapkan wajahmu ke timur dan ke barat itu suatu kebajikan, tetapi kebajikan yang sebenarnya adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, serta memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan untuk memerdekakan budak; dan mendirikan shalat serta menunaikan zakat; dan orang yang memenuhi janjinya apabila ia berjanji; dan orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa" (Hamzah et al., 2022). Ayat ini mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial dan kemanusiaan, yang harus diinternalisasi dalam pendidikan.

Berdasarkan konteks tersebut, Rohmah et al., (2023). menekankan bahwa pendidikan di pesantren memiliki relevansi yang tinggi dengan jihad penuntut ilmu, yang mencakup pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebarannya kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila yang berfokus pada pembentukan karakter dan moral siswa. Dengan mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya berkontribusi terhadap masyarakat dan bangsa. Nilai-nilai Pancasila menjadi kekuatan pengikat dan penggerak kemerdekaan serta perjuangan bangsa (Zuriah, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dan ajaran Al-Qur'an dapat membentuk generasi yang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan karakter bangsa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hutabarat et al., (2022) menekankan pentingnya Pancasila sebagai falsafah kehidupan berbangsa yang harus diinternalisasi dalam pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Al-Qur'an dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami identitas dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebangsaan. Dalam konteks pendidikan karakter, Khasanah dan Mazida menunjukkan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Widyastuti, 2022). Misalnya, Q.S. Luqman ayat 12-19 mengajarkan pentingnya syukur, tauhid, dan memuliakan orang tua.

Dengan menggunakan kisah-kisah ini dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendidik dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Lebih lanjut, Nurhalisyah, (2024) meneliti pengaruh storytelling bermuatan nilai-nilai Pancasila terhadap kemampuan berperilaku sosial anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode storytelling dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, penggunaan metode yang kreatif dan interaktif dalam pembelajaran dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.

Penting untuk mencatat bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dan ajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Pendidikan karakter tentang sikap sabar dapat diambil dari kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an (Azhar & Djunaidi, 2019). Dengan memanfaatkan kisah-kisah ini, pendidik dapat memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Pancasila menurut tafsir tarbawi menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dan kebangsaan dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan memanfaatkan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini mengidentifikasi dua temuan utama terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila dari perspektif Al-Qur'an dan tafsir tarbawi. *Pertama*, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan berbasis ajaran Al-Qur'an, yang memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi siswa. *Kedua*, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, seperti *storytelling* dan kegiatan tahfiz Al-Qur'an, berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sekaligus membentuk karakter mereka sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pancasila, tetapi juga membantu membangun karakter yang lebih baik. Namun, terdapat beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas dan fokus penelitian yang lebih spesifik pada sekolah tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji penerapan metode ini dalam berbagai konteks pendidikan serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitasnya.

## Daftar Pustaka

- Azhar, A., & Djunaidi, A. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Moral dan Karakter dalam PPKn di SMP Darul Hikmah Mataram. *Civicus Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i1.629>
- Daulay, D. (2019). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan. *Ansiru Pai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5866>
- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1233–1241. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.228>
- Hadi, F. N. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 194 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 222–231. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i6.2875>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Haryati, T., & Khoiriyah, N. (2017). Analisis Muatan Nilai Karakter Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMP Kelas Viii. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15493>
- Hutabarat, D. T. H., Sutta, R. R. A., Wardana, W. H., Fadila, Z. N., Sapahira, P., & Tanjung, R. (2022). Memahami Filsafat Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Ideologi & Dasar Negara. *JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS*, 1(2), 19–26.
- Indriyati, I. (2023). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 1(2), 58–64. <https://doi.org/10.61116/jp3t.v1i2.85>
- Irfindari, A. A., Jannah, A. A. A., & Abwi, Z. R. (2021). Perspektif Muhammad 'Abduh Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1306–1312. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.247>
- Khasanah, U., & Mazida, L. I. (2021). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Al-Qur'an Sebagai Upaya Membudayakan Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1989–2000. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i11.361>
- Kholipah, S. A., & Laksana, M. O. (2024). Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas 2 SD IT Ibnu Khaldun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 9–17. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i1.2660>

- Mariam, S., Shunhaji, A., & Susanto, S. (2023). Kepembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tahfizh Al-Qur'an Di Tk Islam Al Jihad Ciputat Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(8), 889–906. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2173>
- Nurhalisyah, A. (2024). Pentingnya Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Pelajar. *MJPM*, 2(1), 74–79. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.130>
- Rempe, O. (2023). Meninjau Tantangan Dan Hambatan Dalam Pendidikan Anak Jalanan: Studi Kasus Pada Anak-Anak Jalanan Di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(05), 448–458. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i05.1761>
- Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696–711. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.140>
- Rohmah, N., Sauri, S., & Sukandar, A. (2023). Pembinaan Akhlaq Mulia Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Siswa yang Berkarakter di SMP Islam Terpadu Al-Madinah Tahun Pelajaran 2020-2021. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 55–77.
- Sarnita, S., & Andaryani, E. T. (2023). Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1183–1193. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2233>
- Suprayogi, S. (2024). Problematika Antara Internalisasi Dan Indoktrinasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 98–106. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10347>
- Ulfah, U., & Anwar, S. (2024). Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 58–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/ululalbab.v2i1.3521>
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Referen*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>
- Yuniar, R., Bintang, M. I., Ningrum, D. F., & Ritonga, R. (2022). Penguatan Nilai Nilai Pancasila Sebagai Fondasi Etika Berkomunikasi Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 4(1), 28–40. <https://doi.org/10.25008/jpi.v4i1.103>
- Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Polysynchronous Di Era New Normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5086>